

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan organ reproduksi merupakan masalah penting dan menjadi fokus dalam pembangunan kesehatan terutama kesehatan organ reproduksi pada remaja. Permasalahan pada organ reproduksi masih banyak ditemukan pada remaja karena kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksinya. Para remaja juga masih sering mengabaikan masalah organ reproduksinya (Rakhmilla.L, 2016).

Remaja seringkali kekurangan informasi mengenai kesehatan reproduksi, dan keterampilan menegosiasikan hubungan seksual, akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya. Keprihatinan akan jaminan kerahasiaan (privacy) atau kemampuan membayar atau persepsi remaja terhadap sikap tidak senang dengan pihak petugas kesehatan, karena malu bertanya dan bercerita tentang kesehatan reproduksi, sehingga semakin membatasi akses pelayanan, meski pelayanan itu ada (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai gatal setempat. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi atau peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan,

pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina (Kusmiran, 2012).

Faktor-faktor yang memicu berkembangnya keputihan antara lain karena pengetahuan yang rendah, apalagi remaja yang secara biologis serviknya remaja yang belum matang, karena berada dalam masa peralihan, maka pada remaja sering ditemukan masalah-masalah yang berkaitan erat dengan tumbuh kembang tubuhnya. Terutama dalam hal ini adalah organ reproduksi yang memberi dampak besar bagi kehidupan remaja dimasa datang. Terlebih pada remaja putri yang memang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dengan bentuk dan fungsi tubuh yang sangat istimewa dan juga sangat rentan terhadap gangguan dari luar, dalam hal ini infeksi saluran reproduksi dengan gejala yang umum adalah keputihan (Dewi, 2014).

Menurut Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI), menyebutkan untuk perubahan fisik pada anak perempuan, yang paling sering disebutkan oleh responden wanita adalah mulai haid (83%), diikuti pertumbuhan payudara (73%). Hampir 75% wanita Indonesia mengalami keputihan dalam hal ini tidak terkecuali remaja putri. Wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur. Indonesia yang beriklim tropis menyebabkan tubuh cepat berkeringat dan menjadi lembab, akibatnya bakteri mudah berkembang dan menyebabkan bau tidak sedap terutama pada lipatan tubuh yang tertutup seperti

ketiak dan lipatan organ genitalia pada wanita. Untuk menjaga agar tubuh tetap bersih harus memperhatikan kebersihan perseorangan atau *personal hygiene* (Kemenkes RI, 2014).

Menurut survei, sekitar 75% wanita di dunia pernah mengalami *fluor albus* sekali seumur hidupnya (Syed & Braverman, 2014). Di Indonesia, jumlah wanita yang mengalami keputihan sangat besar, yaitu 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Di Indonesia masalah keputihan makin meningkat lebih dari 75% wanita mengalami penyakit keputihan yang disebabkan karena hawa Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur *candida albicans*, parasit seperti cacing kremi atau kuman (*trikomonas vaginalis*). *Fluor albus* patologis yang paling banyak disebabkan oleh *Bacterial Vaginosis* yakni sebesar 40%-50% (Nazira & Devy, 2015). Di Jawa Timur, remaja yang mengalami *fluor albus* sebesar 75% (Sulistiyowati, 2016).

Kesehatan reproduksi pada remaja yaitu suatu keadaan yang sehat yang berkaitan dengan system genetalia dan fungsi reproduksi yang ada pada remaja tersebut (Pradnyandari, 2019). Kesehatan reproduksi adalah masalah kesehatan yang serius sepanjang masa. Pemerintah Indonesia mendukung jika diadakan konseling, karena konseling merupakan bagian dari hak bereproduksi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi yang luas dan sasaran pelayanan kesehatan reproduksi adalah remaja (Ilmiawati & Kuntoro, 2017). Kesehatan reproduksi dikalangan remaja harus benar - benar diperhatikan, karena penyakit penyakit reproduksi pada remaja perempuan sangat banyak seperti infeksi vagina, kencing nanah, raja singa, klamidia, dll.

Kebanyakan penyakit-penyakit tersebut ditandai dengan tanda dan gejalanya yaitu keputihan. Keputihan merupakan salah satu factor yang sudah lama menjadi masalah bagi perempuan di Negara Indonesia. Walaupun keputihan merupakan penyakit yang sederhana, tetapi pada kenyataannya keputihan merupakan penyakit yang susah di disembuhkan (Febria, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 8 juli 2024 pada 10 remaja putri melalui wawancara terbuka mengenai pendapatnya tentang *fluor albus*, 3 dari 10 (30%) remaja putri yang hanya mengetahui tentang definisi *fluor albus*. Sedangkan 7 dari 10 (70%) remaja putri yang dilakukan wawancara terbuka berpendapat bahwa tindakan pencegahan *fluor albus* perlu dilakukan, namun remaja putri belum paham mengenai jenis tindakan untuk mencegah terjadinya *fluor albus*.

Keputihan terjadi karena adanya ketidak seimbangan pH dalam vagina. Kadar pH vagina dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan hormone estrogen dan progesteron, sedangkan factor eksternal berkaitan dengan kurangnya *personal hygiene*, dan pakaian dalam ketat yang dapat menyebabkan berkembangnya bakteri, jamur penyebab *fluoralbus*. (Kristiana & Widyasih, 2018). Jika keputihan abnormal tidak segera diobati, hal ini dapat menyebabkan terganggunya fungsi organ reproduksi diantaranya penyakit radangpanggul, infertilitas, kehamilan ektopik, dan nyeri panggul kronis (Chirenje, 2018). Selain *fluoralbus*, *personal hygiene* yang buruk juga dapat menyebabkan vulvo vaginitis (Kocaman, 2016).

Upaya untuk mencegah masalah pada organ reproduksi yaitu dengan memperhatikan *personal hygiene*. Jika seseorang kurang memperhatikan *personal hygienenya*, maka bacteria akan berkembang biak dalam tubuh sehingga dapat menyebabkan suatu penyakit. Dampak tidak dilakukan *personal hygiene* terutama pada bagian genetalia dengan baik a maka terjadinya *fluor albus*. *Fluor albus* dapat mengganggu ketidaknyamanan penderita karena disertai dengan aroma yang tidak sedap atau bahkan gatal. Bila *fluor albus* tidak segera ditangani, maka hal ini dapat berakibat pada iritasi, infeksi, dan penyakit yang lebih parah (Mancuso & Ryan, 2015). Karena kurangnya pengetahuan atau informasi kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan di masyarakat atau lingkungan sekolah pada remaja putri, maka juga dapat dilakukan dengan pencegahan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual tentang keputihan. Penyampaian pendidikan kesehatan tentang keputihan dapat dilakukan dengan menggunakan PPT power point pada LCD proyektor dan leaflet, yang mana teknik ini digunakan untuk membantu dan menggambarkan sesuatu yang abstrak menjadi lebih nyata, dengan metode ini dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi gunanya untuk membuat cara komunikasi menjadi lebih efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di TPQ Syafuil Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di TPQ Syafiul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di TPQ Syafiul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di di TPQ Syafiul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di TPQ Syafiul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.
- c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri

di TPQ Syafiul Qulub RW 02 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remajaputri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan bagi petugas kesehatan, kader posyandu, mahasiswa, dan masyarakat umum lainnya dalam mengidentifikasi dan melaksanakan pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi pihak instansi Pendidikan dan dapat menambah buku perpustakaan mengenai pendidikan kesehatan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri.

c. Bagi Respon dandan Masyarakat umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum terutama untuk remaja putri dan wanita usia subur mengenai pendidikan kesehatan tentang keputihan (*flour albus*).